

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode *mind mapping* sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Madrasah Diniyah dalam penerapan metode *mind mapping* adalah berdasarkan teori *behavioristik* sebagai teori penguatan positif.¹ Fondasi teori ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner, dimana *behaviorisme* adalah teori yang berorientasi pada perkembangan perilaku seseorang. Perkembangan tersebut berupa pengamatan, ukuran dan hasil dari respon seseorang pada rangsangan yang diberikan. Respon yang dihasilkan dari rangsangan tersebut dapat dikuatkan dengan adanya umpan balik (*feedback*), yang bisa bersifat negatif terhadap perilaku kondisi yang di tujukan. Sehingga, *punishment* diterapkan sebagai langkah untuk menghilangkan atau mengurangi tindakan yang tidak sesuai dan disertai penjelasan atas tindakan yang dikehendaki. Tingkah laku seseorang adalah sesuai dengan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungannya.²

¹ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1, 1, (Juli, 2021): 98.

² Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi, *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi* (Perum Paradiso Kav A1 Junrejo – Batu: Literasi Nusantara, 2019), 9.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kualitas pemahaman dalam pembelajaran nahwu bagi siswa yang berada di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri. Siswa yang belajar dikelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah adalah anak didik yang baru memulai dalam pembelajaran kitab.³ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting karena dapat mengubah pola pikir dan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih baik.⁴ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan. Asas pendidikan yang dianut oleh pemerintah dan bangsa Indonesia adalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dan dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa menuntut ilmu (pendidikan) dari buaian sampai liang lahat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.⁵

Untuk menjalankan peranan pendidikan Islam diperlukan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, dimana proses pendidikan tersebut berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan yang akan digunakan untuk melalui proses kehidupannya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman,

³ Lautang, Elisabet, "Pentingnya Bimbingan Konseling Bagi Remaja Usia 13-17 Tahun", (Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta, 2021), 1.

⁴ Arhamuddin, "Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Palopo, 2017),.

⁵ Ummah Karimah, " Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan", *Misykat*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2018),

pengetahuan dan kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Oleh karena itu, proses pendidikan Islam hendaknya dilaksanakan oleh suatu wadah yang mendukung proses pembelajaran secara kondusif dan disertai dengan lingkungan yang baik. Salah satu wadah yang ada di Indonesia adalah pesantren.⁶

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam, yakni sebagai salah satu lembaga yang mempunyai visi dan tujuan untuk mencetak generasi muda Islam yang memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al – din*) secara mendalam.⁷ Pesantren adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal, yang memiliki peran untuk membina, membentuk dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern ini. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaruan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.⁸

Pesantren memiliki ciri khas yaitu sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi sasaran utamanya. Pesantren memiliki lima elemen penting yaitu pondok

⁶ Lia Nurjanah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al – Hikmah Kedaton Bandar Lampung", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2018),

⁷ Sofia Hasanah Fitrianur, "Implementasi Metode Sorogan *Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat", (Skripsi, Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015),

⁸ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1 (2018),

sebagai tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab kuning, dan kyai.⁹ Pengajaran kitab kuning sangat identik dengan pondok pesantren dan menjadi salah satu ciri utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.

Pengajaran kitab kuning adalah pelajaran pokok yang ada di pesantren dengan tujuan untuk mengembangkan agama Islam, hal tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa kitab kuning merupakan kitab keagamaan berbahasa arab dan menggunakan aksara arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah, yang bertujuan untuk menambah dan memperdalam pemikiran bagi generasi yang akan datang.¹⁰ Kitab kuning juga dipahami secara istilah sebagai kitab berbahasa arab tanpa harokat dan arti. Dalam dunia pesantren, Kitab nahwu menjadi salah satu faktor penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren dimana juga difungsikan sebagai salah satu standar bagi santri dalam memahami kitab kuning.¹¹ Namun, latar belakang santri yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan untuk memahami kitab nahwu juga berbeda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi dari nahwu harus diperhatikan agar

⁹ Rosma Eka Putri, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo", *Jurnal el – Hekam*, Vol. 5 No. 2 (Juli – Desember, 2020),

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999),

¹¹ Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning....",

santri dapat memahami isi kitab kuning secara optimal dan menjadi lebih semangat dalam belajar.

Pada Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah III Putri, siswi setingkat kelas 4 Ibtida'iyah memiliki kesulitan dalam mempelajari ilmu Nahwu, terutama melalui kitab kuning. Kemudian kesulitan tersebut terjadi terhadap sejumlah besar siswi Madrasah Diniyyah di pondok pesantren. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain kompleksitas konsep-konsep Nahwu, abstraksi materi, serta metode pembelajaran yang mungkin kurang sesuai. Diperlukan kesungguhan yang besar baik dari pihak ustadz/guru maupun para santri untuk menguasai materi tersebut. Metode pembelajaran yang selama ini umumnya digunakan, seperti ceramah, kadang tidak cukup efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap ilmu Nahwu. Yang telah diajarkan.

Kesulitan yang dihadapi oleh para santri dalam memahami penjelasan dari ustadz/guru tidaklah mengherankan, mengingat kompleksitas dan abstraksi dari konsep-konsep Nahwu. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar materi Nahwu dapat lebih mudah dipahami oleh para santri. Mengatasi masalah-masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk perbaikan dalam metode pembelajaran, peningkatan sumber belajar, dukungan dari ustadz/guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan tantangan individu

santri dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu Nahwu dalam Kitab Nahwu Dasar.

Mind Mapping yang digunakan pada madrasah diniyyah hm al-mahrusiyah kelas 4 Ibtida'iyah merupakan metode belajar yang efektif dengan cara membuat peta konsep yang memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dan ide. Peta konsep tersebut membantu dalam merangkum materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, pesan atau materi yang disampaikan oleh guru/ustadzah dapat lebih mudah dicerna dan diingat oleh peserta didik. Dengan menerapkan *Mind Mapping*, diharapkan metode pembelajaran Nahwu dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan memfasilitasi pemahaman mendalam bagi para santri di pondok pesantren. Inovasi ini tidak hanya membuka ruang bagi pembelajaran yang lebih menyenangkan tetapi juga mempersiapkan santri untuk menguasai ilmu Nahwu dengan lebih baik.

Kitab nahwu dasar adalah kitab yang dibuat oleh madrasah diniyah hm al-mahrusiyah untuk memudahkann para santri yang baru mengenal ilmu nahwu. Isi dari kitab Nahwu tersebut dapat mencakup pengertian-pengertian dasar, seperti pengertian kalam, fail, dan maf'ul. Kitab Nahwu Dasar ini diharapkan dapat memberikan dasar pemahaman yang kokoh bagi para santri dalam menguasai ilmu Nahwu. Dengan pendekatan yang sistematis dan menyertakan contoh-contoh praktis, kitab ini dapat menjadi

alat pembelajaran yang efektif dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab secara lebih mendalam.

Madrasah Diniyah di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri memiliki 30 kelas, pembelajaran kitab nahwu terdapat di kelas ibtida'iyah sampai aliyah. Akan tetapi pembelajaran kitab Nahwu Dasar berada di kelas IV Ibtida'iyah. Pada kelas IV Ibtida'iyah santri masih memulai dalam mempelajari ilmu nahwu dan menerapkan teori dasar untuk membaca kitab kuning serta mengembangkan pada materi selanjutnya. Hasil dari pengamatan secara umum di lapangan, banyak santri yang mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam memahami kitab nahwu. Namun juga terdapat santri yang lemah dalam memahami kitab nahwu dikarenakan pembelajaran di kelas belum merata, sehingga santri kesulitan menerapkan nahwu ketika praktek dan guru harus menerangkan kembali sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.¹² Beberapa santri madrasah diniyah hm al-mahrusiyah mungkin kesulitan melihat relevansi antara konsep-konsep Nahwu yang diajarkan dengan penggunaan sehari-hari. Ini bisa membuat mereka kurang termotivasi untuk memahami secara mendalam. Beberapa santri madrasah diniyah hm al-mahrusiyah mungkin juga merasa tidak nyaman untuk bertanya kepada ustadz atau guru jika mereka merasa tidak mengerti. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka karena tidak mendapatkan klarifikasi langsung.

¹² Ilya, Kantor Madrasah Diniyyah Putri Al-Mahrusiyah, wawancara pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Strategi Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika santri dalam memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?
3. Bagaimana dampak dari penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui problematika santri dalam memahami Nahwu Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.
2. Mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi

Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

3. Mengetahui dampak penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri. Selain itu juga sebagai informasi dan dasar pijakan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dan dapat lebih memperhatikan setiap peserta didik agar kemampuannya dalam memahami kitab nahwu santri mengalami peningkatan dan dapat mengimplementasikannya untuk membaca kitab kuning.

2. Bagi Santri, dapat menjadikan motivasi akan pentingnya kemampuan memahami nahwu sejak dini sebagai alat untuk memahami isi dari kitab kuning.
3. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan memahami nahwu dalam kitab nahwu dasar. Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi mengenai penerapan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan memahami nahwu dalam kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

E. Defisi Operasional

Defisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membacakan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun defisi operasional dari judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Strategi Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri” adalah :

1. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping pertama kali dikenalkan oleh Tony Buzan, seorang pencetus teori pikiran (*mind map*). Dengan konsepnya bahwa *mind mapping* adalah cara termudah dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dari otak atau bahasa

singkatnya suatu cara mencatat yang lebih kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran manusia dan juga disebut dengan metode pembelajaran yang sangat sederhana.¹³ Hal ini selaras dengan pendapat Bekti Riyanto *mind mapping* adalah cara untuk menyimpan dan mengingat kembali suatu informasi yang diterima dan juga teknik meringkas materi yang akan dipelajari dan menampilkannya ke dalam bentuk peta atau teknik grafik agar lebih mudah dipahami.¹⁴

Dengan definisi lain bahwa *mind mapping* adalah alat bantu pembelajaran yang dapat membantu siswa berfikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan serta dengan mind map siswa dapat dengan mudah mengingat suatu informasi yang telah disampaikan dan dengan mudah merangkum suatu materi atau bahan ajar. *Mind mapping* sangat mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sekaligus dapat membantu siswa dalam mengingat informasi atau gagasan yang telah dipelajari.

2. Nahwu

Nahwu secara Bahasa memiliki beberapa arti, diantaranya :¹⁵

a. Nahwu secara bahasa

¹³ Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004).

¹⁴ Bekti Riyanto, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Mahasiswa Full Day School (Master's Thesis)* (Surakarta: Program Studi Sains Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 5.

¹⁵ Fuad Munajat, "Pembelajaran Nahwu Dalam Perspektif Fungsional," *Jurnal Arabia* 7, no. 1 (2015): 24.

- 1) Menyengaja adalah bentuk kata kerja dari kata Naha, yang berarti sengaja atau dengan sengaja
- 2) Arah adalah suatu tujuan dari suatu Gerakan atau Tindakan
- 3) Contoh atau Perumpamaan adalah penjelasan atau ilustrasi yang di gunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu.

b. Nahwu secara istilah

Menuruh Nahwiyin atau ulama ahli nahwu, Nahwu secara istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan dan tata Bahasa kalimat dalam Bahasa arab, Termasuk analisis morfologi dan sintaksis. Nahwu membahas tentang pembentukan kata, Perubahan kata, Dan aturan-aturan yang mengatur penggunaan kata-kata dan kalimat.

Sedangkan menurut Ahmad Sehri Nahwu adalah ilmu yang mempelajari perubahan yang terjadi pada kata-kata dalam kalimat Bahasa arab. Fungsi utama dari ilmu nahwu adalah mengetahui hukum atau bentuk akhir dari suatu kata seperti apakah kata tersebut berharokat dhamah, fathah, atau kasroh, Ilmu nahwu merupakan bagian dari kalam arab yang mengkaji susunan kalimat sesuai dengan tatanan Bahasa arab. Kalam sendiri merupakan kata atau lafadz yang tersusun dengan baik dan memberikan faidah secara sempurna dalam Bahasa arab.¹⁶

¹⁶ Ahmad Sehri bin Punawan, "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran

3. Kitab Nahwu Dasar

Santri yang baru mengenal bahasa Arab atau memiliki pemahaman dasar yang lemah tentang tata bahasa bahasa Arab mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Nahwu yang lebih kompleks. Kitab nahwu dasar adalah kitab yang dibuat oleh madrasah diniyah hm al-mahrusiyyah untuk memudahkan para santri yang baru mengenal ilmu nahwu. Kitab tersebut berisi pengertian-pengertian dasar tentang nahwu seperti pengertian Fa'il, Ma'ful, Pembagian kalam, dan lainnya.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelusuran karya-karya dengan tema yang mirip atau sama. Aspek yang diterangkan adalah judul penelitian fokus penelitian, dan hasil penelitian.¹⁸

1. Penelitian oleh Ilham Fatkhu Romadhon pada Jurnal Pendidikan, yang berjudul **“Pembuatan Mind Mapping dengan aplikasi prezi desktop dalam pembelajaran nahwu”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dapat digunakan, baik secara berkesinambungan dan berurutan, tidak berurutan karena disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

Bahasa Arab,” Jurnal HUnafa 7, no. 1 (2010): 48–50

¹⁷ Ilya Nurul, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyyah III.

¹⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal Dan Skripsi)*, 7th ed. (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti Kediri (IAIT) Kediri, 2022).

lapangan (*Field Research*) dengan metode wawancara, observasi.¹⁹

2. Penelitian oleh Muh. Miftahul Huda, Moh. Sutomo, Mashudi pada Jurnal Pendidikan, dengan judul “ **Implementasi metode Mind Mapping dalam pembelajaran nahwu pada bab fa'il menggunakan powerpoint di kelas 3 ibtida' madrasah diniyyah al-hikmah kesilir wuluhan jember**” . Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar santri kelas 3 ibtida' madrasah diniyyah al-hikmah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis dan lisan.²⁰
3. Skripsi, oleh Endah, yang berjudul “**Eksperimentasi metode mind mapp pada pembelajaran nahwu bahasa arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII mtsn 3 sleman yogyakarta tahun ajaran 2018/2019**”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui implementasi metode mind mapp pada pembelajaran nahwu Bahasa arab, juga mengetahui perbedaan hasil belajar yang signitif antara kelas eksperimen dan kelaas control. Penerapan metode min mapp di kelas VIII A diawali dengan penjelasan, pengertian mind mapp beserta buah mind map terikat materi.

¹⁹ Darusman, Rijal. 2014. Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika, 3 (20), September 2014, Stkip Siliwangi Bandung

²⁰ Riyanto, Bkti. Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Mahasiswa Full Day School (Master"s Thesis). 2013. Surakarta: Program Studi Sains Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian control group pretestposttest design.²¹

4. Penelitian oleh Ahmad Masrukin,, Makhromi, dengan judul **“Pembelajaran Nahwu di madrasah hidayatul mubtadi-ien lirboyo kediri”**. Pada penelitian ini menyatakan bahwasannya pembelajaran nahwu menjadi prioritas Pendidikan di pesantren lirboyo kediri dan metode hafalan masih sangat mendominasi dalam proses pembelajarannya, bahkan menjadi evaluasi penting untuk menentukan Tingkat keberhasilan seorang siswa.²²
5. Skripsi, oleh Bagus Muhammad Al-Amin tahun, dengan judul **“Implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar nahwu siswa mts pondok pesantren al-mujtahadah pekanbaru”**. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar nahwu siswa mts pondok pesantren al-mujtahadah pekan baru. Penelitian ini adalah eksperimen yaitu dimulai dengan merancang Langkah pembelajaran. Objek penelitiannya adalah Hasil belajar nahwu.²³

²¹ Mind Mapping, sebuah konsep pemetaan pikiran, dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang ahli Inggris yang mengkhususkan diri dalam pengembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an.1 Ia menegaskan bahwa seluruh varian mind mapping memiliki kesamaan, yakni penggunaan warna dan struktur alami yang bermula dari pusat.2 Menurut Tony Buzan, Mind Mapping merupakan pendekatan paling sederhana untuk menyimpan informasi dalam otak serta mengekstraksi informasi dari dalam otak.

²² Ahid, Nur. Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia. STAIN Kediri Press, Kediri. 2009

²³ Musli dan Yusriani, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (UIN STS Jambi: Pusat Study Agama dan Kemasyarakatan, 2017).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *mind mapping* sebagai strategi memahami nahwu dalam kitab nahwu dasar madrasah diniyyah hm al-mahrusiyah III ngampel kota kediri, sedangkan perbedaanya penelitian ini membahas tentang mata pelajaran pada kitab tertentu yang ada di madrasah diniyyah hm al-mahrusiyah III ngampel kota kediri.

Dari berbagai sumber penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa secara spesifik belum ada yang meneliti penerapan metode *mind mapping* sebagai strategi memahami nahwu dalam kitab nahwu dasar. Berdasarkan alasan itulah penulis melakukan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Strategi Memahami Nahwu

Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III
Ngampel Kota Kediri

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.